

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK CAMPUR KODE PADA BAHASA PROKEM REMAJA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Lailatul Musa'adah, Elvira Eka Salvarina

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Roggolawe

INFO ARTIKEL

Riwayat

Artikel:

Diterima: 04-04-
2023

Disetujui: 20-05-
2023

Kata kunci:

Campur kode
remaja
sosiolinguistik

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe and explain the form of code mixing 'campur kode' (CK), the factors that cause the occurrence of CK, and the impact of CK in learning Indonesian. This study uses a qualitative descriptive method with a sociolinguistic approach to data in Instagram social media. Data collection techniques using Instagram Account Scrolling. Then use the data analysis technique by using interactive analysis model. The results showed that (1) The form of CK is in the form of insertion of words, phrases, clauses, repetitions of words, and phrases. Factors causing CK include the desire to describe a feeling in itself to others (2) CK has a positive and negative impact on all Social media users.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan wujud campur kode (CK), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya CK, serta dampak CK dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik data Dalam Media Sosial Instagram. Teknik pengumpulan data menggunakan Scrolling Akun Instagram. Kemudian menggunakan Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) wujud CK berbentuk penyisipan kata, frase, klausa, pengulangan kata, dan Ungkapan Faktor penyebab CK meliputi keinginan mendeskripsikan suatu rasa pada Oleh dirinya kepada Orang lain (2) CK berdampak positif dan negatif terhadap seluruh Pengguna media sosial.

Alamat Korespondensi:

Laitaul Musa'adah,
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Roggolawe
Jalan Manunggal No.61, Wire, Gedongombo, Kec. Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62381
E-mail: lailatul@gmail.com

Dalam masyarakat dwi bahasa, termasuk masyarakat Indonesia pada umumnya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam Media sosial. Apalagi pada zaman moderen seperti saat ini, sering kali kalangan muda hingga tua mengaplikasikannya. Dikatakan demikian karena orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi paling tidak menguasai lebih dari satu bahasa, misalnya :

Bahasa regional = (Bahasa Jawa, Bali, Lombok, dan sebagainya)

Bahasa pertama = (bahasa Indonesia),

Bahasa asing = (Inggris, Arab, Jepang, dan sebagainya).

Pengertian Campur Code Menurut Para Ahli

Pembahasan mengenai campur kode dimulai dari pendapat beberapa ahli. Pendapat beberapa ahli tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut. Kachru (dalam Suwito, 1983:76) memberikan definisi bahwa “campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten”. Sementara itu, Sumarsono (2002:202-203) menyatakan bahwa “campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu”. Misalnya, ketika berbahasa Indonesia, seseorang memasukan unsur bahasa Sumbawa.

Nababan (1992) memaparkan pengertian tentang campur kode sebagai pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi yang menuntut pencampuran itu. Ditambahkan pula, percampuran bahasa tersebut disebabkan oleh kesantaian atau kebiasaan yang dimiliki oleh pembicara dan biasanya terjadi dalam situasi informal. Sejalan dengan pendapat Nababan, Jendra (1991) menyatakan bahwa campur kode tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan tetapi lebih ditentukan oleh pokok pembicaraan pada saat itu. Campur kode disebabkan oleh kesantaian dan kebiasaan pemakai bahasa dan pada umumnya terjadi dalam situasi informal. Selanjutnya dikatakan bahwa campur kode terjadi di bawah tataran klausa dan unsur sisipannya telah menyatu dengan bahasa yang disisipi. Selanjutnya Jendra (1991:123) menambahkan bahwa “seseorang yang bercampur kode mempunyai latar belakang tertentu, yaitu adanya kontak bahasa dan saling ketergantungan bahasa (*Language dependency*), serta ada unsur bahasa lain dalam suatu bahasa namun, unsur bahasa lain mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda”. Lebih lanjut Jendra (1991)

Campur kode juga biasanya digunakan dalam bahasa santa Yang disebut bahasa prokemi yang bayak dipakai anak-anak jaman sekarang

Tahukah kamu, apa itu bahasa prokem? Bahasa prokem merupakan bahasa yang sering digunakan oleh kalangan remaja atau komunitas tertentu sebagai sarana komunikasi antar sesamanya. Pada mulanya, bahasa prokem sering disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa sandi yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal yang sifatnya privasi agar orang lain tidak

mengetahui apa yang sedang mereka bicarakan. Bahasa prokem berkembang sesuai dengan latar belakang sosial budaya pemakainya.

Bahasa prokem diciptakan oleh sekelompok remaja dalam kesehariannya. Bahasa prokem merupakan salah satu bentuk menyimpang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam pergaulan anak-anak remaja. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980-an. Pada saat itu, ia dikenal sebagai “bahasanya para bajingan atau anak jalanan” karena arti kata prokem dalam pergaulan adalah preman yang mendapat sisipan OK menjadi prokeman lalu mengalami apokope yaitu lenyapnya bunyi akhir sehingga menjadi prokem.

Hartman dan Stork (1972) mengemukakan sebagai satu ujaran yang dicirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai kawula muda atau kelompok-kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi di dalam kelompoknya. Jadi, cenderung untuk tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat ujaran.

Penggunaan bahasa prokem ini biasanya banyak digunakan melalui Media sosial yang penggunanya juga banyak dari kalangan anak muda. Penggunaan bahasa prokem Biasanya digunakan pada sosial media seperti instagram, facebook, twitter.

Bahasa gaul yang telah disebutkan di atas merupakan kata-kata yang banyak diucapkan oleh pengguna media sosial Instagram, makna yang terkandung di dalamnya dapat dimengerti sesuai dengan yang disepakatkan. Bahasa tersebut bukan merupakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku), tetapi seiring dengan perkembangan zaman, makna yang terdapat di dalam kata-kata tersebut dapat diartikan sesuai dengan pemahaman dari setiap orangnya. Bahasa tersebut akan tetap digunakan, karena bahasa tersebut digolongkan sebagai bahasa yang mudah digunakan oleh remaja.

Sebagai akibat dari situasi ke dwibahasaan pada Media sosial Instagram ini menguap berbagai kata Campuran dalam setiap Kalimatnya . Selain itu banyak para ahli yang berpendapat mengenai Campur kode tersebut , seperti salah satu ahli dibawah ini.

Menurut Chaer (2010:114), campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Kode- kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Makna dari campur kode menurut Chaer tersebut sama halnya dengan sebuah Campur Kode yang dianggap sebagai bahasa gaul masa kini , mengingat juga bahwa bahasa Gaul saat ini sering

kali di pergunakan oleh kaum anak muda , meskipun tidak sedikit pula Orang tua menggunakannya . Bahasa Ini sering kali bersifat Rahasia atau tidak semua Orang mengetahui , Hanya Orang-Orang tertentu yang bisa mengetahuinya. Dari hal tersebut muncullah persepsi Orang bahwa dengan Mengetahui rahasia tersebut akan memunculkan Rasa respect terhadap sesama penggunanya .

Dari hal demikian Kami memilih Media Sosial Instagram untuk dijadikan sebagai Objek penelitian, Karena pada saat ini media sosial yang sering kali dipergunakan selain Youtube dan twitter adalah Instagram. Hal ini diperoleh berdasarkan Survey yang dilakukan Oleh Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) yang dimuat Oleh artikel beritanya pada sindonews.com(25/10/2016).Selain itu berdasarkan pengamatan singkat peneliti seringkali menemukan bahasa Prokem berbentuk Campur kode tersebut di dalam media Sosial khususnya (Instagram).

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, dan penelitian ini meliputi pengumpulan data analisis data , dan penyajian data . pengumpulan data di dilakukan dengan tangkap layar sebagai bukti penelitian. Dalam penelitian ini , hasil dan pembahasan yang akan di bahas adalah mengenai bentuk, makna Fungsi , dan campur kode pada bahasa prokem Remaja pada zaman sekarang , yang dimuat dalam media sosial Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Campur Kode Pada Remaja dalam Media Sosial Instagram

Wujud campur kode pada teks media sosial instagram dan mengidentifikasi faktor penyebab campur kode dalam teks tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan bahasa gaul. Wujud campur kode terdiri atas campur kode yang berwujud adalah sebagai berikut : (a) kata, (b) frasa, (c) singkatan, dan (d) baster (gabungan pembentukan asli dan asing).

Penyebab terjadinya campur kode dalam bahasa di media sosial instagram sendiri dipengaruhi oleh latar belakang pengguna, komunikatif, tujuan tertentu/persuasif, dan bergengsi.

Tabel Bentuk Campur Kode

NO	BENTUK	JUMLAH
1	Campur kode dengan bahasa Asing	
2	Campur Kode dengan Bahasa Regional	
3	Campur Kode berupa tataran kata	

1. Campur kode dengan Bahasa Asing

Campur kode (code-mixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosil, tingkat pendidikan, rasa keagamaan.

Wujud campur kode ini banyak di jumpai dalam media sosial Instagram , namun yang sering banyak di gunakan adalah campur kode dengan bahasa Asing yaitu campur kode antara bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris . Dalam penelitian ini ditemukan 13 Data temuan campur kode bahasa Asing , yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Demikian Campur kode dibagi menjadi dua, yaitu (1) campur kode ke dalam (inner code-mixing): campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya dan (2) campur kode ke luar (outer code-mixing): campur kode yang berasal dari bahasa asing. Latar belakang terjadinya campur kode dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (1) sikap (attitudinal type): latar belakang sikap penutur, dan (2) kebahasaan (linguistik type): latar belakang keterbatasan bahasa, sehingga ada alasan identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Dengan demikian campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa.

Hasil Penelitian :

(1) *Desember ' Challenge ' Buatmu . . Kuy coba Dijamin seru Berpahala .* - perempuan hijrah

Caption Foto @cewehijrah.

Pada data (1) terdapat bentuk campur kode bahasa asing yaitu Indonesia-Inggris. Pengguna akun tersebut menuliskan : " Desember ' Challenge ' Buatmu . . Kuy coba Dijamin seru Berpahala" Sebagai Bentuk Campur kode.

(2) *Nangis Gara-gara omongan Orangtua Emang Another level of.* - modar dek . Caption Foto @

perjalanan Sunyi

Pada data (2) terdapat "Another level Of" sebagai bentuk Campur kodenya .

2. Campur Kode Bahasa Regional

Campur kode dalam Bahasa Regional adalah sebuah campura kata kode dalam bahasa Indonesia dengan Bahasa jawa . Dari (13) data campur kode yang di temukan terdapat (2) bentuk campur kode yang berada pada campur kode regional .

Hasil penelitian :

(1). *Kirain masih kuat ternyata 'Ambyar' juga.-* Caption Quotes dari postingan @kode.ig

Pada penelitian (1) Terdapat postingan Kirain masih kuat ternyata 'Ambyar' juga. Sebagai bentuk campur kode Regional

(2). *plenga-plongo di rumah tau-tau udah desember.-* Caption quotes Dari postingan @Kode.ig .

Pada penelitian tersebut terdapt postingan "plenga-plongo di rumah tau-tau udah desember.-" Sebagai bentuk Campur kode Regional.

3. Campur Kode Berupa tataran Kata

Pada penggunaan campur kode yang di gunakan dan di jadikan sebagai bahasa Prokem remaja di media sosial instagram masa kini bentuknya berupa Campur kode dalam kata baik berupa kata dasar maupun gabungan kata . Pada bentuk ini dari (13) data temuan , terdapat (2) bentuk Campur kode pada tataran kata , Diantaranya yaitu :

NO	DATA
1	Pretending
2	level Of

Hasil penelitian:

(1). *i'm tired Pretending that, Aku tidak baik-baik saja* (Camption @kode.ig)

pada data tersebut terdapat susunan kata tambahan yakni "ing" dalam sebuah katanya . dalam kata sesungguhnya adalah " Pretend" yang berarti (Berpura-pura) .

(2). *gua ngerti fashion , cuma lebih mentingin perut daripada outfit.* (Camption quotes@ahbagsat)

Pada data tersebut terdapat susunan kata yang memiliki arti banyak yakni "Outfit" yang sering kali di artikan sebagi(pakaian) ,Sedangkan pakaian sendiri dalam bahasa Asing memiliki arti "Clothes".

Makna

Pada hasil keseluruhan sebuah penelitian Campur kode terdapat 2 makna yakni Makna Denotatif dan makna konotatif .

a. Makna Denotatif

Adalah kata dengan makna yang sebenarnya atau makna yang sesuai dengan pengertian yang dikandung oleh kata sebuah kata. Kata makan artinya memasukkan makanan atau memasukan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Makna denotatif disebut juga makna umum.

Hasil penelitian :

(1) "*November freak banget* si "@19:36.pm

(2) "*Positivethinking mulu sampai ga sadar kalo di begoin*

Pada Contoh 1-2 merupakan contoh data yang mengandung makna denotatif . pada contoh nomor 1 "Freak" artinya "Aneh" memiliki makna yang jelas , makna yang mudah di pahami oleh pembaca . Contoh kata nomor 2 terdapat kata " positive" memiliki arti positif/baik , makna yang sangat mudah di pahami oleh pembaca.

b. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah sebuah bentuk dari makna asosiatif yang dimana makna tersebut yang akan timbul berasal dari sebuah sikap yang dimana sikap sosial, sikap pribadi dan juga sebuah bentuk dari kriteria tambahan yang akan dilakukan pengenangan ke dalam sebuah bentuk dari makna konseptual.

Hasil penelitian :

1. "*Crash Crush Crash Crush, Berani tag Orangnya gak ?*" (@19:36.pm)
2. "*Jaga Attitude , beda orang beda Cerita* " (@literasi_waktu)

Pada 1-2 terdapat dua kalimat konotatif campur kode yakni pada contoh (1) "Crash Crush" yang sebenarnya "crush" memiliki arti "hancurkan" sedangkan "Crash " adalah memiliki arti "menabrak".

Fungsi Penggunaan Campur Kode sebagai Bahasa Prokem

Dalam penggunaannya, campur kode yang terjadi dalam peristiwa tutur memiliki fungsi tertentu sehingga campur kode tersebut digunakan. Berdasarkan uraian diatas, dan beberapa hasil wawancara terhadap empat responden yang merupakan juga pengguna campur kode bahasa prokem seperti di atas mengatakan bahwa, fungsi utama mengapa mereka menggunakan kata tersebut yaitu untuk mengikuti tren yang sedang terjadi dalam media sosial saat ini, atau biasa disebut karena sedang kekinian.

Fungsi lainnya dari penggunaan campur kode bahasa prokem tersebut adalah karena lucu. Penggunaan campur kode tersebut dapat berfungsi untuk membangkitkan rasa humor. Seperti yang diuraikan oleh Herawati (2016:7) bahwa salah satu fungsi penggunaan campur kode yaitu berfungsi sebagai humor atau permainan dalam masyarakat bilingual, hal tersebut juga serupa dengan apa yang dituliskan oleh Suandi (2014:146) bahwa salah satu faktor penyebab campur kode yaitu untuk membangkitkan rasa humor. Bisa dibuktikan dari data temua yang ditemukan peneliti secara *random* bahwa campur kode bahasa prokem di atas banyak ditemukan pada akun-akun *meme* atau akun hiburan dan digunakan pada konteks nonformal atau konten yang berisi dagelan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode paling sering terjadi pada tataran kata. Pada umumnya yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam percakapan di Instagram adalah:

- (1) pengaruh bahasa kedua baik dari penutur maupun lawan bicara si penutur
- (2) situasi non formal,
- (3) memberikan rasa humor dan
- (4) sekedar rasa gengsi.

Penelitian ini hanya membahas mengenai campur kode, kami menyarankan peneliti lain untuk membahas mengenai alih kode, dampak alih kode dan campur kode terhadap Bahasa Indonesia. (nababan1992, 2021)

DAFTAR RUJUKAN

- :114, c. 2. (2021). *kajian sosiolinguistik campur kode pada bahasa prokem remaja dalam media sosial instagram*. Tuban: Lailatul M dan Elvia eka s.
- 1972, h. d. (2021). *kajian sosiolinguistik campur kode pada bahasa prokem remaja dalam media sosial instagram*. Tuban: Elvira Eka dan Lailatul M.
- 1991, j. (2021). *kajian sosiolinguistik campur kode pada bahasa prokem remaja dalam media sosial instagram*. Tuban: elvira eka S.
- nababan1992. (2021). *Kajian sosiolinguistik campur kode pada bahasa prokem remaja dalam media sosialinstagram*. tuban: Lailatul musa'adah.